

Evaluasi Fasilitas dan Kenyamanan Ruang Baca di Perpustakaan SMKN 8 Medan

Angelika Putri¹, Sylpi Wahyuni², Eva Sosa³, Tri Anita^{4*}, Septa⁵



Citation: Putri, et al. (2025).
Evaluasi Fasilitas dan
Kenyamanan Ruang Baca di
Perpustakaan SMKN 8 Medan,
*JPkM: Jurnal Pengabdian kepada
Masyarakat*, 2(2),53-56.
<https://doi.org/10.70214/kms8f309>

Received: 15-12-2025

Accepted: 26-12-2025

Published: 31-12-2025

Publisher's Note: Surya Buana Consulting stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author. License holder Surya Buana Consulting, Malang, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/?ref=chooser-v1>).

Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara

*Correspondence: trianitanurcahayapasaribu@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fasilitas dan kenyamanan ruang baca di Perpustakaan SMKN 8 Medan guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif, yang mencakup pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara dengan siswa serta pengelola perpustakaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas seperti koleksi buku, ruang baca, pencahayaan, dan akses internet, secara signifikan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, beberapa keterbatasan teridentifikasi, termasuk keterbatasan koleksi literatur fiksi, pemeliharaan fasilitas yang kurang memadai, serta kebutuhan akan penataan ulang ruang dan penambahan zona diskusi untuk meningkatkan fleksibilitas dan daya tarik bagi siswa. Tingkat kenyamanan ruang baca dianggap memadai; namun, peningkatan diperlukan untuk fasilitas pendukung, termasuk toilet, ruang makan, dan aksesibilitas. Rekomendasi studi ini menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas, memperluas koleksi, dan mengadopsi manajemen inovatif ruang baca untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa dan frekuensi kunjungan ke perpustakaan.

Kata Kunci: Fasilitas Perpustakaan, Kenyamanan Ruang Baca, Minat Baca

Abstract: This study seeks to assess the amenities and comfort of the reading room at SMKN 8 Medan Library to enhance student reading engagement. The employed methodology is a descriptive survey, including data collecting through questionnaires, observations, and interviews with students and library managers. The evaluation results indicate that the presence of amenities, such book collections, reading rooms, illumination, and internet access, significantly contributes to the establishment of a conducive learning environment. Nevertheless, certain limitations were identified, including the restricted assortment of fiction literature, insufficient facility upkeep, and the necessity for spatial reconfiguration and the incorporation of discussion zones to enhance flexibility and attractiveness for students. The comfort level of the reading room is deemed satisfactory; nevertheless, enhancements are necessary for supporting amenities, including restrooms, food spaces, and accessibility. This study's recommendations highlight the necessity of enhancing amenities, expanding the collection, and adopting innovative management of reading spaces to elevate student satisfaction and frequency of library visits.

Keyword: Library Facilities, Reading Room Comfort, Interest in Reading

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran formal dengan menyediakan akses terhadap bahan bacaan, referensi, dan sumber informasi yang variatif (Usholicchah et al., 2024). Keberadaan perpustakaan yang representatif tidak hanya memfasilitasi kebutuhan akademik, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya literasi dan keterampilan berpikir kritis siswa (Daspama et al., 2025). Dalam lingkungan sekolah menengah kejuruan, kebutuhan referensi tidak terbatas pada materi kurikulum umum, melainkan juga mencakup literatur dan sumber praktis yang relevan dengan kompetensi keahlian. Oleh karena itu, perpustakaan kejuruan harus mampu menyediakan koleksi teknis dan profesional yang memadai, termasuk buku teks, majalah industri, dan sumber digital. Tata ruang dan desain interior perpustakaan memengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses membaca.

Penataan yang ergonomis, pencahayaan alami maupun buatan yang optimal, serta ventilasi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif (Ardiansyah et al., 2023). Sebaliknya, ruangan yang sempit, bising, atau kurang pencahayaan akan menurunkan minat siswa untuk berlama-lama di perpustakaan. Fasilitas pendukung seperti meja baca, kursi ergonomis, rak koleksi, area diskusi, hingga akses internet dan perangkat TI menjadi penentu utama dalam menciptakan layanan perpustakaan yang modern dan inklusif. Ketersediaan dan kondisi fasilitas ini perlu dipantau secara berkala agar tetap memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah/Madrasah yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, perpustakaan sekolah menengah kejuruan wajib memenuhi kriteria minimal terkait jumlah koleksi, komposisi fiksi-nonfiksi, luas ruang, dan sarana prasarana (Widanarta & Tarigan, 2025).

SNP menetapkan minimal 1.000 judul koleksi, luas ruang 72 m², serta kelengkapan sarana baca, kerja, dan multimedia sebagai tolok ukur kualitas layanan (Luqiana & Nelisa, 2022). Meskipun perpustakaan SMKN 8 Medan telah beroperasi dan melayani kebutuhan siswa, belum terdapat evaluasi komprehensif yang mengukur kesesuaian kondisi aktual dengan ketentuan SNP. Padahal, penilaian yang sistematis penting dilakukan untuk memastikan perpustakaan memenuhi standar nasional dan memberikan layanan optimal. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi fasilitas dan tingkat kenyamanan ruang baca di Perpustakaan SMKN 8 Medan melalui observasi langsung kondisi fisik perpustakaan meliputi koleksi, tata ruang, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, serta fasilitas pendukung serta wawancara mendalam dengan siswa dan pengelola perpustakaan untuk menggali pengalaman dan harapan pengguna.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perpustakaan berdasarkan data empiris, serta mengungkap gap antara kondisi saat ini dengan standar yang ditetapkan. Temuan studi akan menjadi dasar rekomendasi perbaikan fasilitas, penambahan koleksi, penataan ruang, dan inovasi layanan (Hutajulu et al., 2025; Permatahati et al., 2024; Suryati & Rahmah, 2026). Hasil evaluasi diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan perpustakaan SMKN 8 Medan dan menjadi acuan bagi sekolah kejuruan lain dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan minat baca, kepuasan pengguna, dan frekuensi kunjungan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fasilitas, koleksi, serta kenyamanan ruang baca di Perpustakaan SMKN 8 Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara faktual berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti (Adiningrat & Albina, 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Romdona et al., 2025). Observasi dilakukan secara langsung di Perpustakaan SMKN 8 Medan selama beberapa hari kerja dengan mengamati kondisi fisik ruang perpustakaan, tata letak ruang baca, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi koleksi, serta pemanfaatan fasilitas oleh pengunjung. Proses observasi menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator fasilitas perpustakaan dan standar penyelenggaraan perpustakaan sekolah sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan objektif.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pengelolaan perpustakaan, pengembangan koleksi, pemeliharaan fasilitas, kendala yang dihadapi, serta strategi peningkatan kualitas layanan. Teknik wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan (Mashuri et al., 2022). Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui berbagai dokumen pendukung, seperti data koleksi perpustakaan, laporan kegiatan, arsip administrasi, foto kondisi fasilitas, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan (Purba et al., 2025).

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sari et al., 2025). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi (Saadah et al., 2022). Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis agar menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi fasilitas, pengelolaan koleksi, serta tingkat kenyamanan ruang baca di Perpustakaan SMKN 8 Medan.

Hasil dan Diskusi

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas Perpustakaan SMKN 8 Medan secara umum telah memenuhi fungsi dasarnya sebagai sarana pendukung kegiatan belajar dan literasi siswa. Kondisi ruang baca terlihat bersih dan tertata dengan baik, didukung oleh pencahayaan alami maupun buatan yang memadai serta sirkulasi udara yang cukup sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ketersediaan meja, kursi, dan rak buku juga telah mendukung aktivitas membaca secara individu. Dari sisi koleksi, perpustakaan didominasi oleh buku pelajaran dan referensi kejuruan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah, meskipun koleksi buku fiksi dan literatur umum masih relatif terbatas. Keberadaan jaringan internet menjadi salah satu fasilitas penunjang pembelajaran berbasis digital, namun kualitas koneksi yang belum stabil menyebabkan pemanfaatannya belum optimal. Selain itu, belum tersedianya ruang diskusi atau zona belajar kolaboratif membatasi aktivitas siswa yang ingin melakukan diskusi kelompok, sehingga fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar bersama belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk menjaga kualitas layanan melalui perawatan fasilitas secara berkala dan pengelolaan koleksi sesuai kemampuan yang dimiliki. Namun, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, terutama keterbatasan anggaran operasional dan jumlah tenaga pengelola. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pembaruan koleksi buku, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengembangan layanan perpustakaan. Fasilitas seperti kursi, rak buku, dan pendingin ruangan memerlukan perawatan yang lebih intensif agar tetap mendukung kenyamanan pengunjung. Di sisi lain, kegiatan literasi yang berfungsi meningkatkan minat baca, seperti lomba membaca, bedah buku, maupun program promosi perpustakaan, masih jarang diselenggarakan sehingga tingkat kunjungan siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Perpustakaan SMKN 8 Medan telah memiliki sarana dasar yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar, namun kualitas layanan belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan koleksi, fasilitas pendukung, serta sumber daya yang tersedia. Beberapa permasalahan utama yang masih memerlukan perhatian meliputi terbatasnya koleksi buku fiksi dan literatur umum sebagai bahan bacaan alternatif, belum tersedianya ruang diskusi atau area belajar fleksibel, kondisi fasilitas yang memerlukan pemeliharaan lebih intensif,

kualitas jaringan internet yang belum merata, serta keterbatasan anggaran dan tenaga pengelola yang berdampak pada lambatnya proses pengembangan perpustakaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perpustakaan tidak hanya memerlukan penambahan fasilitas fisik, tetapi juga penguatan pengelolaan, pembaruan koleksi, serta penyelenggaraan program literasi yang berkelanjutan agar perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat sumber belajar di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, fasilitas dan kenyamanan ruang baca di Perpustakaan SMKN 8 Medan tergolong cukup baik, tetapi masih memerlukan perbaikan pada aspek fasilitas pendukung dan manajemen agar sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Evaluasi Fasilitas perpustakaan Untuk menilai secara menyeluruh fasilitas perpustakaan SMKN 8 Medan, evaluasi ini menggunakan metode observasi langsung yang dilengkapi dengan kuesioner dan menyeluruh. Wawancara yang Kondisi ruang baca, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan fasilitas pendukung seperti meja baca, kursi ergonomis, rak buku, dan akses ke internet semuanya menjadi fokus observasi. Hasil menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki koleksi buku yang cukup kuantitatif dan kualitatif, terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan keahlian teknis. Namun, koleksi buku fiksi masih kurang variatif, sehingga diperlukan pengayaan untuk memenuhi kebutuhan literasi siswa secara keseluruhan dan meningkatkan minat mereka dalam membaca di luar materi akademik.

Meskipun tata letak ruang perpustakaan saat ini cukup ergonomis untuk memungkinkan diskusi kelompok yang meningkatkan kolaborasi dan interaksi siswa, tata letak saat ini tidak memenuhi kebutuhan ini. Ini menunjukkan bahwa ruang baca harus dibangun kembali dengan area untuk diskusi dan area yang dapat digunakan untuk berbagai fungsi. Pencahayaan, sebagai kombinasi cahaya buatan dan alami yang ideal, sudah cukup untuk memberikan kenyamanan visual. Secara umum, ventilasi dan kebersihan ruang baik; namun, masih ada ruang untuk perbaikan agar suasana tetap nyaman dan segar.

Siswa yang memiliki akses internet nirkabel sangat membantu dalam mendukung pendidikan mereka di era teknologi saat ini. Untuk mencapai standar inklusi penuh, masih perlu ditambahkan fasilitas tambahan, seperti ruang makan, toilet, dan jalur akses bagi penyandang disabilitas (Suvita et al., 2022). Kenyamanan Ruang Baca adalah faktor penting yang memengaruhi jumlah kunjungan dan minat siswa dalam membaca. Siswa menyukai ruang baca yang tenang, pencahayaan yang nyaman, dan kursi yang ergonomis, menurut penelitian kualitatif. Namun, beberapa responden menyatakan bahwa area diskusi yang terbatas dan tingkat kebisingan membuat aktivitas kelompok terhambat.

Permintaan siswa untuk area baca yang lebih fleksibel dan penambahan alat bantu visual seperti proyektor dan papan tulis untuk aktivitas pembelajaran kolaboratif menunjukkan betapa pentingnya mengelola ruang dengan baik. Menurut penelitian lain, ruang baca yang representatif,

rapi, dan ramah pengguna dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan membaca. Oleh karena itu, perpustakaan harus berinovasi dalam membangun tata ruang dan fasilitas pendukung untuk membuatnya lebih nyaman bagi semua orang.



Gambar 1. Foto perpustakaan SMKN 8 Medan (Dokumentasi pribadi, 2025)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan kenyamanan ruang baca di Perpustakaan SMKN 8 Medan sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Ruang baca telah menyediakan lingkungan belajar yang bersih, tenang, dan memiliki pencahayaan serta ventilasi yang memadai. Fasilitas dasar seperti meja, kursi, dan rak buku tersedia dalam kondisi cukup layak digunakan. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain: Keterbatasan koleksi fiksi dan literatur umum, yang berdampak pada rendahnya variasi menumbuhkan minat baca siswa. Ketiadaan area diskusi kelompok, sehingga aktivitas kolaboratif antar siswa belum dapat difasilitasi dengan baik. Perawatan fasilitas fisik dan jaringan internet belum optimal, menghambat kenyamanan dan akses informasi digital. Keterbatasan anggaran dan jumlah tenaga pengelola menjadi hambatan utama dalam pengembangan koleksi dan kegiatan literasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SMKN 8 Medan sudah memiliki dasar pelayanan yang baik tetapi perlu inovasi dan penguatan manajemen untuk mencapai kualitas ideal. Upaya peningkatan seperti penambahan koleksi, pembenahan tata

ruang, peningkatan akses teknologi informasi, serta program literasi aktif akan sangat membantu dalam meningkatkan minat baca, kepuasan, dan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan.

Referensi

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2025). Penerapan Model Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 196–204. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.275>
- Ardiansyah, H., Unssa, M. B., & Afif, Z. (2023). Menentukan Lingkungan Umum Yang Ideal Untuk Proses Pembelajaran. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 5(2), 684–690. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.226>
- Daspama, D. R., Madeten, S. S., & Hanum, A. N. L. (2025). Peran Layanan Perpustakaan SMP Suster Pontianak dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1988–1999. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2340>
- Hutajulu, H. D., Manullang, E. J., Pardosi, R. J., & Panggabean, J. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMK Swasta HKBP

- Sidikalang Tahun 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4 SE-Articles), 6995–7005. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2996>
- Luqiana, A., & Nelisa, M. (2022). Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung. *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(2), 18. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.6755>
- Mashuri, S., Rasak, M. S. A., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). *Semi-structured Interview: A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:252923080>
- Permatahati, D. A. B., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan terhadap minat kunjung siswa di perpustakaan SMK Wikarya Karanganyar. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(2), 193. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77460>
- Purba, W. P. S., Sholihin, M., Permatasari, I. T., & Sani, D. N. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Qalam Lil Muhtadiin*, 3(2). <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.484>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Suryati, N. A., & Rahmah, E. (2026). Hubungan Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Kunjungan Pemustaka di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 9 Padang. *EDU RESEARCH*, 7(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.47827/jer.v7i2.2682>
- Suvita, Y., Manullang, T. I. B., Sunardi, S., & Supriatna, M. (2022). Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614–623. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.850>
- Widanarta, D., & Tarigan, A. K. (2025). Evaluasi Pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan terhadap Perpustakaan Peserta Bimbingan Teknis Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah. *Media Informasi*, 34(2), 151–161. <https://doi.org/10.22146/mi.v34i2.22305>